**Dinamika pancasila dalam kajian sejarah bangsa indonesia**

Pembukaan

Pancasila dalam sejarahnya selalu mengalami pasang surut dimana kondisinya sangat bergantung kepada kondisi politik dan pemerintahan pada saat itu. Dinamika Pancasila dalam sejarah bangsa dapat kita lihat mulai dari masa ke masa dimana berdirinya Pancasila yang diusulkan oleh Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dimana di dalamnya terdapat usulan-usulan. Berikut ini pembahasan dinamika pancasila dalam sejarahnya

1. Pancasila Pra-Kemerdekaan

Sejarah pembuatan Pancasila ini bermula pada saat pemerintah Jepang yang diwakili oleh Perdana Menteri Jepang saat itu yang bernama Kuniaki Koiso menjanjikan kemerdekaan untuk Bangsa Indonesia, tepatnya pada tanggal 7 September 1944. Kemudian setelah keluarnya janji tersebut maka pemerintah Jepang membentuk BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 1 Maret 1945 (2605, tahun Showa 20) yang bertujuan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan tata pemerintahan Indonesia merdeka.

Ketua BPUPKI Dr. Radjiman Wediodiningrat meminta kepada siding untuk mengemukakan dasar negara indonesia merdeka pada tanggal 29 mei 1945. Pada sidang pertama BPUPKI yang dilaksanakan dari tanggal 29 mei - 1 juni 1945, tampil berturut-turut untuk berpidato menyampaikan usulannya tentang dasar negara. Yaitu sebagai berikut:

* Pada tanggal 29 mei 1945 Mr. Muhammad yamin mengusulkan calon rumusan dasar negara yaitu: peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan, dan kesejahtereaan rakyat.
* Pada tanggal 30 mei 1945 Prof. Dr. Soepomo mengemukakan teori-teori negara, yaitu: Teori negara perseorangan (individualis), Paham negara kelas, paham negara integralistik
* Pada tanggal 1 juni 1945 oleh Ir. Soekarno yang mengusulkan lima dasar negara yang terdiri dari: Nasionalisme (kebangsaan Indonesia) internasionalisme (peri kemanusiaan) Mufakat (demokrasi) Kesejahteraan sosial dan ketuhanan yang maha esa (berkebudayaan).

Pada tanggal 17 agustus 1945 setelah diadakan upacara proklamasi kemerdekaan mereka semua menyampaikan rasa keberatannya atas bagian kalimat dalam rancangan pembukaan UUD 1945 yang merupakan sila pertama berbunyi: "Ketuhanan Dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam Bagi Pemeluk-Pemeluknya. Namun, Hatta mengusulkan mengubah tujuh kata tersebut dengan “Ketuhanan Yang Maha Esa" demi persatuan dan kesatuan bangsa. Kemudian mereka menyetujui perubahan kalimat tersebut. Akhirnya bersamaan dengan penetapan rancangan pembukaan dan batang pada sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila Pun ditetapkan sebagai Dasar Negara Indonesia.

1. Pancasila Era Kemerdekaan

Saat bom atom dijatuhkan pada 6 Agustus 1945 moral tentara Jepang sudah mulai menurun. Hal ini menjadikan keinginan indonesia untuk mencapai kemerdekaan dengan merubah nama bpupki menjadi ppki. Kemudian bom atom kedua dijatuhkan ke nagasaki yang membuat jepang menyerah kepada Amerika dan sekutunya tanpa syarat. Peristiwa ini dimanfaatkan oleh indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Maka pada 16 Agustus 1945 terjadi perundingan dan disusunlah teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo. Kemudian teks proklamasi Indonesia tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Isi Proklamasi Kemerdekaan ] yang tertuang dalam Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945.

1. Pancasila Menurut Piagam Jakarta

Pancasila itu mempunyai dua rumusan yaitu yang pertama pada tanggal 30 September 1965 yang dapat disebut sebagai awalnya dari gerakan 30 September atau nama lainnya G30S PKI. Sedangkan yang kedua itu terdapat dalam Piagam Jakarta yang dibuat pada tanggal 22 Juni 1945. Kejadian peristiwa G30S PKI adalah usaha untuk merubah Pancasila men]jadi ideologi Komunis. Dalam pemberontakan ini terdapat 7 jendral yang terbunuh antara lain Jendral Ahmad Yani, Mayjen R. Suprapto, Mayjen MT Haryono, Mayjen S. Parman, Brigjen D.I Panjahitan, Brigjen Sutoyo Siswomiharjo, Lettu Pierre Andreas Tendean. Pada akhirnya hari tersebut diperingati sebagai Hari Pemberontakan G30S PKI dan setiap tanggal 1 Oktober diperingati sebagai hari Kesaktian Pancasila. Pada masa orde lama Pancasila masih menjadi ideologi murni, atau Pancasila lebih menjadi sebuah pemikiran atau ranah idealism. pemikiran tersebut lebih mengarah ke suatu ide, gagasan atau suatu konsep.

1. Pancasila Era Orde Lama

Masa orde lama terjadi selama 20 tahun lamanya, dimulai sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 dan berakhir di tahun 1966. Di tahun 1945-1950, bangsa yang merdeka menjalani proses adaptasi penerapan ideologi bangsa, yaitu Pancasila. Kemudian di tahun 1950-1959, sistem demokrasi berhasil diterapkan. Pada periode 1959-1966, Soekarno selaku presiden mengubah sistem pemerintahan menjadi sistem Demokrasi Terpimpin.

Pada masa orde lama Terdapat dua pandangan besar terhadap Dasar Negara yang berpengaruh terhadap munculnya Dekrit Presiden. Pandangan tersebut yaitu mereka yang memenuhi “anjuran” Presiden/ Pemerintah untuk “kembali ke Undang-Undang Dasar 1945” dengan Pancasila sebagaimana dirumuskan dalam Piagam Jakarta.

Sedangkan pihak lainnya menyetujui kembali ke Undang Undang Dasar 1945, tanpa cadangan, artinya dengan Pancasila seperti yang dirumuskan dalamPembukaan Undang-Undang Dasar yang disahkan PPKI tanggal 18 Agustus 1945 sebagai Dasar Negara. atas kejadian tersebut menyebabkan Presiden Soekarno turun tangan dengan sebuah Dekrit Presiden yang disetujui oleh kabinet pada tanggal 3 Juli 1959, yang kemudian dirumuskan di Istana Bogor pada tanggal 4 Juli 1959 dan diumumkan secara resmi oleh presiden pada tanggal 5 Juli 1959 pukul 17.00 di depan Istana Merdeka. Dekrit Presiden tersebut berisi:

1. Pembubaran konstituante
2. Undang-Undang Dasar 1945 kembali berlaku
3. Pembentukan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara.
4. Pancasila Era Orde Baru

Masa Orde Baru adalah tatanan kekuasaan yang berada di bawah pimpinan Presiden Suharto. Era tersebut berjalan selama 32 tahun, menggantikan masa Order Lama. Pada era Orde Baru, segala bentuk kehidupan masyarakat Indonesia mengalami kemajuan, inflasi menurun dan mata uang nasional yang stabil.

Awal Orde Baru dimulai, pemerintahan yang dimulai adalah langgam libertarian. Orde Baru sudah menggeser sistem politik Indonesia dari titik ekstrim otoriter pada zaman demokrasi terpimpin menjadi demokrasi liberal. Akan tetapi, liberalisme di awal kepemimpinannya tidak berlangsung lama. Sistem ini hanya ditolerir selama pemerintah mencari format baru untuk penyimpangan Pancasila pada Masa Orde Baru.

Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto ini berusaha melaksanakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekuen, berbeda pada saat Orde Lama yang dianggap menyimpang dari Pancasila. Di era Soeharto, Pancasila ditafsirkan sesuai dengan kepentingan kekuasaan pemerintah dan dijadikan sebagai indoktrinasi. Presiden Soeharto memanfaatkan Pancasila untuk melanggengkan kekuasaannya.

Presiden Soeharto juga melakukan beberapa penyelewengan dalam penerapan Pancasila. Di antaranya sebagai berikut:

1. Menerapkan demokrasi sentralistik, demokrasi yang berpusat pada pemerintah
2. Presiden Soeharto memegang kendali terhadap lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif, sehingga peraturan dibuat sesuai persetujuannya
3. Presiden Soeharto melemahkan aspek-aspek demokrasi, terutama pers, karena dinilai dapat membahayakan kekuasaannya
4. Presiden Soeharto berlindung di balik Pancasila. Bagi Soeharto, setiap kritik terhadap dirinya akan dialihkan menjadi kritik terhadap ideologi Pancasila.
5. Presiden Soeharto melanggengkan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN)

Puncak dari penyelewengan Presiden Soeharto adalah terjadinya krisis ekonomi dan krisis moneter tahun 1997.

Masa ini untuk menata Kembali kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tetapi, pemerintahan tersebut dinilai tidak konsisten dalam melaksanakan tujuan awal Orde Baru. Selama 32 tahun memimpin, ternyata Presiden Suharto justru mementingkan kelompok-kelompok tertentu saja, terjadinya perubahan masyarakat pada masa Orde Baru karena masyarakat mulai merasa kesulitan mendapatkan kebutuhan pokok Retaknya kekuasaan Orde baru Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang dipicu nilai tukar bath terhadap dolar Amerika Hal tersebut kemudian menular hingga seluruh kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Setelah pemerintahan Orde Baru mulai retak. disebabkan dari penerapan sistem sentralistik dan militeristik. Karena pemerintah mengabaikan kemampuan unsur masyarakat dan bangsa. Hal tersebut membuat perilaku yang tidak wajar di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya di masyarakat. Sementara hubungan bertumpu pada presiden dan menimbulkan penilaian bahwa presiden merupakan cerminan dari sistem itu sendiri.

1. Pancasila Era Reformasi

Pada tahun 1998 timbul aksi reformasi yang hebat serta sukses memberhentikan 32 tahun kekuasaan Orde Baru. Aksi pembaruan terjalin atas desakan orang pada penguasa atas kecurangan kewenangan serta perlakuan tidak adil pada masa Orde Baru yang sangat merugikan rakyat kecil. Reformasi ialah suatu transformasi aturan kehidupan lama dengan kehidupan baru serta dengan cara hukum mengarah ke arah yang baik.

Pemerintahan- pemerintahan dalam rezim reformasi ini sepatutnya sanggup membagikan emendasi kepada penyimpangan dalam mengamalkan Pancasila serta UUD 1945 dalam aplikasi bermasyarakat serta bernegara yang sudah dicoba oleh Sistem Terkini.

Terdapat beberapa sebab dan akibat terjadinya perubahan masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru hingga masa Reformasi, yaitu:

1. Pembangunan tidak merata, pemerintah pada masa Orde Baru memfokuskan pembangunan di Pulau Jawa dan tidak memperhatikan wilayah-wilayah yang lain.
2. Politik di dominasi golkar, di era Orde Baru terjadi enam kali pemilihan umum yang selalu dimenangkan oleh partai Golongan Karya.
3. Kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, Terdapat beberapa ketentuan-ketentuan dalam UUD 1945 yang merugikan rakyat.
4. Contoh Dinamika Dan Tantangan Pancasila Yang Terus Berkembang Dengan Kondisi Saat Ini

Dinamika pancasila pada saat ini dapat kita lihat dengan adanya globalisasi dan interaksi antara belahan dunia yang tidak merata meningkatkan kesamaan pandangan dan kebersamaan. Pancasila harus mampu menghadapi tantangan apapun yang berasal dari pengaruh budaya asing, khususnya ilmu dan teknologi serta latar belakang filsafatnya yang berasal dari luar. Dinamika Pancasila dimungkinkan apabila ada daya refleksi yang mendalam dan keterbukaan yang matang untuk menyerap, menghargai, dan memilih nilai-nilai hidup yang tepat dan baik untuk menjadi pandangan hidup bangsa bagi kelestarian hidupnya di masa mendatang sedangkan penerapan atau penolakan terhadap nilai-nilai budaya luar tersebut berdasar pada relevansinya. Pancasila perlu dijabarkan secara rasional dan kritis agar membuka iklim hidup yang bebas dan rasional pula. Konsekuensinya, bahwa Pancasila harus bersifat terbuka. Dengan begitu ideologi Pancasila akan menunjukkan sifatnya yang dinamik, yaitu memiliki kesediaan untuk mengadakan pembaharuan yang berguna bagi perkembangan pribadi manusia dan masyarakat.

1. Esensi dan Urgensi Pancasila Untuk Masa Depan

Melalui pendidikan pancasila para generasi bangsa diharapkan mampu mengantisipasi masa depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dalam hubungan internasional serta memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Tujuan utama dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri warga negara Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghayati nilai–nilai falsafah bangsa
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Rasional, dinamis, dan sadar akanhak dan kewajiban sebagai warga negara.
4. Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Sumber ESENSI DAN URGENSI PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MASA DEPAN FIRA JUNIAR

1. Essensi Pancasila dalam Kajian Sejarah Bangsa

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang telah secara resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Pancasila berisi lima nilai dasar luhur yang ada dan berkembang bersama dengan perkembangan dan pertumbuhan bangsa Indonesia sejak dahulu.

Memahami sejarah masa lampau menjadi penting dimana akan berkaitan dengan kejadian-kejadian masa sekarang dan akan bertumpu atau bermuara pada keadaan masa datang.

Pancasila sebagai dasar Negara sering juga disebut dengan dasar falsafah Negara atau philosophische grondslag dari suatu Negara, ideologi Negara (Staatsidee). Dalam hal ini Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur seluruh penyelenggaraan Negara.

Negara Indonesia dibangun berdasarkan pada suatu landasan atau pijakan yaitu Pancasila. dalam fungsinya sebagai dasar Negara, merupakan sumber kaidah hukum yang mengatur Negara Republik Indonesia, termasuk di dalamnya seluruh unsur-unsurnya yakni pemerintah, wilayah, dan rakyat.

Pancasila sebagai dasar Negara mempunyai arti yaitu mengatur penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini menempatkan pancasila sebagai dasar Negara yang berarti melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Urgensi Pancasila dalam Kajian Sejarah Bangsa

Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia ternyata telah dipraktekkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai luhur yang telah tertanam dalam diri bangsa Indonesia sejak dulu sangat sesuai dengan rumusan sila-sila Pancasila yang di dalamnya berisi nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut menunjukkan betapa kokohnya Pancasila ketika dihadapkan pada goncangan yang luar biasa dalam pemerintahan. Siapapun yang memimpin Pemerintahan di Indonesia atau bagaimanapun bentuk kepemimpinannya.

Ketika sejarah era pemerintahan di Indonesia berganti setiap masanya, Pancasila tetap berdiri kokoh sebagai sumber dari segala sumber hukum. Hal ini menunjukkan betapa kokoh dan kuatnya Pancasila ketika dihadapkan pada goncangan yang luar biasa dalam pemerintahan. Banyak kejadian atau gerakan yang akan merongrong keutuhan bangsa, disinilah peran Pancasila terlihat. Pancasila tampak jelas dapat berdiri sebagai jembatan antara setiap perbedaan dalam masyarakat. Artinya Pancasila menjadi begitu penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara yang begitu majemuk dan beragam.

**Penutup / kesimpulan**

Pancasila merupakan dasar ajaran, pandangan hidup, pangkal hukum negara Indonesia yang menjadi pemikiran dan tujuan hidup warga Indonesia untuk berbangsa serta bernegara. Tidak hanya itu pancasila bisa jadi pemersatu dan pertahanan bangsa dengan kerangka balik keragaman.

Pancasila lahir tidak sekedar ada sedemikian itu saja, Pancasila lahir dan ada hingga saat ini melalui tahapan, proses dan dinamikanya mulai dari pancasila masa pra kebebasan, kebebasan, piagam jakarta, sistem lama, sistem terkini, serta pembaruan. Banyak sekali peperangan para tokoh- tokoh terdahulu untuk melahirkan Pancasila. Dan dinamika yang dimiliki dalam proses Pancasila memiliki pasang surut di dalamnya dalam mewujudkan nilai- nilai yang terkandung pada Pancasila.

Dinamika Pancasila sebagai pandangan hidup negeri dalam sejarah bangsa Indonesia menampilkan terdapatnya pasang surut dalam penerapan nilai- nilai Pancasila. Penetapan Pancasila sebagai dasar negara tidak akan menghapuskan perbedaan, namun merangkum seluruhnya dalam satu semboyan empiris khas Indonesia yang dinyatakan dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika".